

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA PEMBELAJARAN
IPAS DI KELAS V SDN 01 LADANG CAKIAH KOTA BUKITINGGI**

Dela Putri Anshar¹, Farida, S²

¹PGSD FIP Universitas Negeri Padang, ²PGSD FIP Universitas Negeri Padang
dp2100981@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in science learning, the lack of learning activities that involve students because the learning process is still teacher-centered, so that students are still less active in the learning process. The aim of this research is to describe how to improve student learning outcomes using the Problem Based Learning (PBL) model in science and technology learning in class V at SDN 01 Ladang Cakiah, Bukittinggi City. This type of research is classroom action research (PTK) with a qualitative approach and a quantitative approach. This research was carried out in 2 cycles, with procedures namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were teachers and students of class V SDN 01 Ladang Cakiah with a total of 29 students. The data in this research was obtained from the science and science learning process using the Problem Based Learning (PBL) model. Data collection techniques in this research are observation, test and non-test. The instruments used are observation sheets, test sheets and non-tests. The results of this research show an increase in: a) Teaching modules in cycle I with an average of 87.5% (B) and an increase in cycle II to 95.83% (A), b) Implementation in the teacher aspect of cycle I with an average of average 83.92% (B) and increased in cycle II to 96.42% (A), in the student aspect of cycle I with an average of 85.71% (B), and increased in cycle II to 96.42% (A), c) Learning outcomes of students in cycle I with an average of 81.09% (B) and increased in cycle II to 91.01% (A). Based on these results, it can be concluded that using the Problem Based Learning model can improve students' science learning outcomes.

Keywords: Problem Based Learning (PBL) Model, Learning Outcomes, Science

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS, kurangnya aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat kepada guru, sehingga peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 01 Ladang Cakiah Kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 01 Ladang Cakiah dengan jumlah peserta didik 29 orang. Data dalam penelitian ini diperoleh dari proses pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Teknik pengumpulan data dalam penelitian

ini adalah observasi, tes, dan non tes. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar tes, dan non tes. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada : a) Modul ajar siklus I dengan rata-rata 87,5% (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 95,83% (A), b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 83,92% (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (A), pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 85,71% (B), dan meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (A), c) Hasil belajar peserta didik siklus I dengan rata-rata 81,09% (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 91,01% (A). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik.

Kata Kunci : Model *Problem Based Learning* (PBL), Hasil Belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin pesat membuat suatu kurikulum mengalami perubahan. Perubahan kurikulum ini diyakini dapat membuat suatu pendidikan ke arah yang lebih baik lagi. Hal ini sejalan dengan adanya perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia saat ini. Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang diterapkan di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global di masa depan. Menurut Darmawan dan Winataputra (2020), “Kurikulum Merdeka berusaha untuk memperkuat kemandirian peserta didik dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menekankan pemberdayaan dan

pengembangan keterampilan abad ke-21”.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan mempersiapkan peserta menghadapi tantangan global yang mana kurikulum ini berpusat pada peserta didik dan menekankan keterampilan abad ke-21. Di dalam kurikulum merdeka terdapat beberapa mata pelajaran yang berbeda dari kurikulum sebelumnya yaitu salah satunya adalah IPAS (ilmu pengetahuan alam dan sosial).

(Suhelayanti et al., 2023) menyatakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah pembelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Untuk mewujudkan keingintahuan tersebut dalam suatu pembelajaran guru dapat menggunakan model pembelajaran yang berbasis masalah.

Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menggunakan dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran. (Rusman, 2011).

Pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan – keterampilan penyelidikan dan pemecahan masalah, memeberikan kesempatan kepada peserta didik mempelajari pengalaman –

pengalaman dan memungkinkan peserta didik meningkatkan sendiri kemampuan berpikir mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SDN 01 Ladang Cakiah, kecamatan Aua Birugo Tigo Baleh, kota Bukittinggi pada tanggal 24 januari 2024 dan 26 januari 2024 peneliti menemukan berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran baik dari segi guru maupun dari segi peserta didik. Masalah yang ditemui dari segi guru yaitu 1) guru kurang membiasakan peserta didik dalam pembelajaran dimulai dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar, 2) guru kurang melatih peserta didik untuk bertanya tentang hal yang dipelajari dan lingkungan di sekitar, 3) guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran jadi membosankan 4) proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*), terlihat guru hanya memberitahu dan sekedar menjelaskan pembelajaran dengan metode ceramah, 5) guru juga kurang menggali kemampuan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah nyata yang ada di sekitarnya, selain itu 6) guru jarang menerapkan

model pembelajaran berkelompok sehingga pembelajaran menjadi monoton atau tidak beragam.

Masalah yang ditemui dari dari segi peserta didik sendiri terlihat bahwa 1) peserta didik kurang aktif dan merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran, 2) peserta didik sulit mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tertulis maupun lisan karena kesempatan peserta didik untuk berfikir menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari belum maksimal, 3) peserta didik belum mampu bernalar dan mengembangkan kemampuan berpikirnya, 4) peserta didik cenderung enggan atau malu untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum mereka kuasai 5) peserta didik belum menguasai sepenuhnya tentang materi yang diajarkan, dikarenakan kurangnya pengembangan materi yang diberikan guru terhadap pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan – permasalahan di atas jika dibiarkan tetap berlanjut maka akan berdampak kurang baik bagi peserta didik kelas V di SDN 01 Ladang Cakiah, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pemilihan model pembelajaran yang tepat, model

pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik dalam pembelajaran serta model pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah yang di berikan oleh guru di dalam suatu pembelajaran dengan berpikir kritis. Salah satu model pembelajaran yang tepat adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang mampu menuntut peserta didik untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah, aktif bekerja sama di dalam kelompok, setiap peserta didik bebas mengemukakan idenya dengan teman yang lain dan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata peserta didik dengan materi tersebut. Model ini cocok sekali digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran karena model ini dapat membuat peserta didik terlibat langsung dalam memecahkan masalah di lingkungan sekitarnya dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

Sejalan dengan pendapat (Suhar, 2022) "*Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah kemudian melibatkan peserta didik

untuk mengatasi serta menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata”.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: Bagaimanakah modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 01 Ladang Cakiah Kota Bukittinggi ?, Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 01 Ladang Cakiah Kota Bukittinggi ?, Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 01 Ladang Cakiah Kota Bukittinggi ?

Berdasarkan permasalahan tersebut maka adapun tujuan penelitian yaitu: Modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 01 Ladang Cakiah Kota Bukittinggi, Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem*

Based Learning (PBL) pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 01 Ladang Cakiah Kota Bukittinggi, Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 01 Ladang Cakiah Kota Bukittinggi.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi peserta didik, bagi guru, dan bagi sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 01 Ladang Cakiah Kota Bukittinggi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 01 Ladang Cakiah Kota Bukittinggi. Dengan jumlah peserta didik yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 29 orang, yang terdiri dari 12 orang laki – laki dan 17 orang perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas v dan teman sejawat sebagai observer dan pengamat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh praktisi

pendidikan (khususnya guru, dosen, atau instruktur) dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Kasihani (dalam Winarto, 2016:5) “Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kekurangan - kekurangan dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan – tindakan”.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta didik.

Sumber data penelitian yang direncanakan adalah kegiatan pembelajaran serta hasil pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas V SDN 01 Ladang Cakiah Kota Bukittinggi yang meliputi perencanaan proses pembelajaran dan pengamatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

Adapun prosedur penelitian ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan pada pada penelitian dilihat dari modul ajar, pelaksanaan aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil belajar. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai guru praktisi dan guru kelas V bertindak sebagai observer.

Dalam pelaksanaan tindakan terbagi atas dua siklus, pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan pada siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2024 dan 22 Mei 2024 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2024.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Perencanaan pada siklus I Pertemuan I dituangkan dalam modul ajar. Materi yang akan dibahas yaitu BAB 7 Daerahku Kebanggaanku, topik A Seperti Apakah Budaya Daerahku ?, dengan materi pokok tentang warisan budaya dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (menggunakan model *Problem Based*

Leaning), dan kegiatan penutup. Langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Hamdayana (2016), yaitu 1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Peneliti menyediakan lembar pengamatan dan diberikan kepada observer, lembar pengamatan modul ajar, pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Hasil pengamatan terhadap modul ajar siklus I pertemuan I yaitu skor 20 dari 24 dengan persentase 83,33 % dengan kualifikasi baik (B). Pengamatan aktivitas guru diperoleh skor 22 dari 28 dengan persentase 78,57 % dengan kualifikasi cukup (C). Pengamatan aktivitas peserta didik diperoleh skor 23 dari 28 dengan persentase 82,14% kualifikasi baik (B). Hasil belajar penilaian sikap diperoleh tiga orang peserta didik sikap positif menonjol dan dua orang peserta didik sikap negatif yang lebih menonjol, dengan rata – rata 74 dengan kualifikasi cukup (C). Pada penilaian pengetahuan

diperoleh rata – rata 74,48 dengan kualifikasi cukup (C). Penilaian keterampilan diperoleh rata – rata 83,03 dengan kualifikasi baik (B).

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Perencanaan pada siklus I Pertemuan II dituangkan dalam modul ajar. Materi yang akan dibahas yaitu BAB 7 Daerahku Kebanggaanku, topik B Kondisi Perekonomian Daerahku, dengan materi pokok tentang aktivitas ekonomi masyarakat dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (menggunakan model *Problem Based Learning*), dan kegiatan penutup. Langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Hamdayana (2016), yaitu 1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Peneliti menyediakan lembar pengamatan dan diberikan kepada observer, lembar pengamatan modul ajar, pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Hasil pengamatan terhadap modul ajar siklus I pertemuan II yaitu skor 22 dari 24 dengan persentase 91,67 % dengan kualifikasi sangat baik (A). Pengamatan aktivitas guru diperoleh skor 25 dari 28 dengan persentase 89,28% dengan kualifikasi baik (B). Pengamatan aktivitas peserta didik diperoleh skor 25 dari 28 dengan persentase 89,28% kualifikasi baik (B). Hasil belajar penilaian sikap diperoleh tiga orang peserta didik sikap positif menonjol dan dua orang peserta didik sikap negatif yang lebih menonjol, dengan rata – rata 82 dengan kualifikasi baik (B). Pada penilaian pengetahuan diperoleh rata – rata 83,35 dengan kualifikasi baik (B). Penilaian keterampilan diperoleh rata – rata 85,48 dengan kualifikasi baik (B).

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dituangkan dalam modul ajar. Materi yang akan dibahas yaitu BAB 7 Daerahku Kebanggaanku, topik C Wah, Ternyata Daerahku Luar Biasa !,

dengan materi pokok produk unggulan daerahku dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (menggunakan model *Problem Based Learning*), dan kegiatan penutup. Langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Hamdayana (2016), yaitu 1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Peneliti menyediakan lembar pengamatan dan diberikan kepada observer, lembar pengamatan modul ajar, pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Hasil pengamatan terhadap modul ajar siklus I pertemuan II yaitu skor 23 dari 24 dengan persentase 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (A). Pengamatan aktivitas guru diperoleh skor 27 dari 28 dengan persentase 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (A). Pengamatan aktivitas peserta

didik diperoleh skor 27 dari 28 dengan persentase 96,42% kualifikasi sangat baik (A). Hasil belajar penilaian sikap diperoleh empat orang peserta didik sikap positif menonjol dan satu orang peserta didik sikap negatif yang lebih menonjol, dengan rata – rata 86 dengan kualifikasi baik (B). Pada penilaian pengetahuan diperoleh rata-rata 94,13 dengan kualifikasi sangat baik (A). Penilaian keterampilan diperoleh rata-rata 87,97 dengan kualifikasi baik (B).

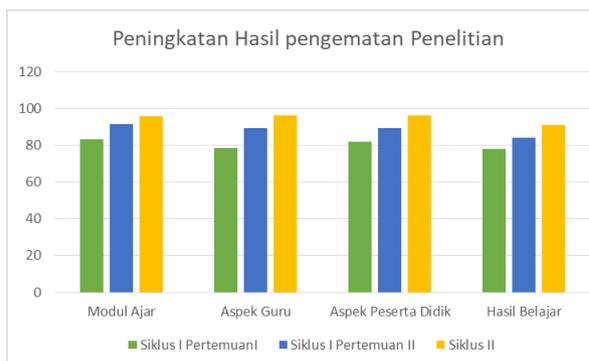
D. Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran IPAS di Kelas V SDN 01 Ladnag Cakiah Kota Bukittinggi menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, dan penilaian. Hasil penilaian modul ajar pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai modul ajar 87,5% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 95,83% dengan predikat sangat baik (A). Jadi dapat dikatakan bahwasannya penilaian modul ajar siklus I ke siklus II meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan pengamatan berdasarkan aspek guru dan peserta didik. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh rata-rata 83,92% dengan predikat baik (B), dan lebih meningkat lagi pada siklus II yaitu 96,42% dengan predikat sangat baik (A). Sama dengan aktivitas peserta didik persentase nilai rata-rata pada siklus I yaitu 85,71% dengan predikat baik (B), dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (A). Dari data ini terlihat bahwa adanya peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan dari siklus I ke siklus II.

Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 81,09% dengan predikat baik (B), dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan

nilai rata-rata 90,01% dengan predikat sangat baik (A). Dengan demikian terlihat bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



DAFTAR PUSTAKA

- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Hermansyah. (2020). Problem Based Learning in Indonesian Learning. *Social, Humanities, and Educations Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 2257–2262. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Jasdilla, L., Kuswendi, U., & Ramdhani, S. (2017). Hasil Belajar Dan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps). *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 96–105. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9253>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–
27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Nuraini, F., & Kristin, F. (2017). Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd. *E-Jurnalmitrapendidikan*, 1(4), 369–379. <https://doi.org/10.1080/10889860091114220>
- Oktavi, W., & Taufina, T. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Oktavia. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(6), 78–88. http://ejournal.unp.ac.id/student_s/index.php/pgsd/article/view/9057
- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ansiru PAI*, 6(1), 92–106.
- Reinita, R., & El Fitri, A. (2019). *The Effect of Cooperative Two Stay Two Stray Model on Civics Learning Outcomes of Primary School Students*. 382(Icet), 433–437. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.109>

- Suhar, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(1), 53–61. <https://doi.org/10.51878/science.v2i1.984>
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*. Yayasan kita menulis.
- Tuerah, R. M. ., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Roos. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979–988.
- Yusuf, Suhirman, Suastra, I. W., & Tokan, M. K. (2019). The effects of problem-based learning with character emphasis and naturalist intelligence on students' problem-solving skills and care. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3), 1–26.